

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK
BAHASAN PENGUKURAN MELALUI MEDIA BENDA
KONKRIT DI KELAS II MI MUHAMMADIYAH
KEDUNGGAMPANG KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam**

Oleh :
ARIS SETIYANTO
NIM : 102336048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
PENGUKURAN PANJANG DAN BERAT MELALUI MEDIA "BENDA
KONKRIT" PADA SISWA KELAS II SEMESTER II MI
MUHAMMADIYAH KEDUNJAMPANG KECAMATAN KUTASARI
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Aris Setiyanto

NIM : 102336048

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAKSI

Selain metode, media pembelajaran merupakan hal yang memberikan pengaruh yang tidak sedikit pada keberhasilan belajar mengajar, terutama pada pembelajaran Matematika. Namun, selama ini guru cenderung tidak menggunakan media didalam proses pembelajarannya sehingga lingkungan belajar siswa menjadi kurang menyenangkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menghadirkan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan media benda konkrit sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan Media benda konkrit adalah proses pembelajaran dengan menghadirkan/memperlihatkan langsung benda secara nyata. Begitu juga dalam pembelajaran Matematika pada pokok bahasan pengukuran panjang dan berat yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok pengukuran panjang dan berat di kelas II Mi Muhammadiyah Kedungjampang Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga melalui media Benda Konkrit. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Urutan kegiatan penelitian mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Sedangkan untuk analisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media benda konkrit terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II semester II pokok bahasan pengukuran di MI Muhammadiyah Kedungjampang Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat pada lembar hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari pre-test sampai siklus II menunjukkan peningkatan dari rata-rata 58 menjadi 72,1 atau persentasenya dari 21,05% menjadi 73,70%.

Kata Kunci : Media Benda Konkrit, Hasil Belajar, Pengukuran Panjang dan Berat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Prosedur Penelitian	10
G. Indikator Keberhasilan	10
H. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II MEDIA BENDA KONKRIT DAN PENINGKATAN HASIL	
 PEMBELAJARAN SISWA	

A.	Hakikat Media Pendidikan	12
B.	Hakikat Media Benda Konkrit	16
C.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	19
D.	Ruang Lingkup Matematika Kelas I	22
E.	Hipotesis tindakan.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B.	Prosedur Penelitian	23
C.	Subyek Penelitian	26
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	26
E.	Obyek Penelitian	27
F.	Metode Pengumpulan Data	29
G.	Metode Analisis Data	30
H.	Tahap-tahap Penelitian	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	35
1.	Sejarah Berdiri	35
2.	Visi dan Misi	38
3.	Letak Geografis	39
4.	Keadaan Tenaga pendidik dan Kependidikan	40
5.	Keadaan Peserta Didik	41
B.	Siklus Penelitian	42

1. Pre Test	42
2. Siklus I.....	45
3. Siklus II	51
C. Pembahasan Pada Tiap-tiap Siklus	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah bahasa, sebab matematika merupakan sekumpulan simbol yang memiliki makna atau biasa dikatakan sebagai bahasa simbol (Ibrahim & suparni, 2009: 6). Oleh karena itu tujuan matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika.

Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian sistem angka, ketrampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang seringkali dalam buku pelajaran mempunyai arti-arti khusus dan pemecahan masalah yang seringkali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar matematika sangatlah penting bagi siswa kelas awal disekolah dasar karena akan digunakan mereka seumur hidupnya dan akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan hasil belajar matematika sangat penting bagi siswa Sebagai langkah antisipasi maka pendidikan formal harus diarahkan pada penataan proses belajar, seperti menggunakan dan memilih metode, strategi dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika adalah sebuah proses belajar dimana siswa mendapatkan pengetahuan tentang matematika. Seperti memahami konsep hingga aplikasi dalam pemecahan soal yang terbentuk melalui interaksi dalam kelas yang dikelola oleh seluruh pelaku pembelajaran dalam kelas.

Siswa kelas II Sekolah dasar saat belajar matematika belum dapat melakukan kegiatan matematika dengan sesungguhnya atau belum mampu memahami sesuatu yang abstrak sehingga pada tahap ini anak harus memahami matematika dari benda-benda yang terdekat dan sesuatu yang nyata. Dari hal tersebut, maka suatu strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.

Dalam mengajarkan matematika di MI Muhammadiyah Kedungjampang khususnya di kelas II ternyata tidak selalu berjalan dengan mulus. Banyak peserta didik yang belum siap menerima pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sehingga saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang antusias yang akhirnya menyebabkan hasil belajar matematika yang kurang memuaskan. Terutama pada materi pengukuran.

Faktor lain yang mempengaruhi siswa mendapat nilai rendah pada materi pengukuran adalah karena kemampuan siswa itu sendiri, kesehatan, motivasi, sosial, serta bakat dan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama penggunaan sumber belajar, juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pengukuran harus segera diatasi. Jika hal ini terus dibiarkan akan berdampak buruk bagi siswa, karena pengukuran sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sifat matematika yang saling berkesinambungan antara materi yang satu dengan

yang lain itu mengakibatkan jika siswa belum menguasai materi pengukuran siswa akan semakin bingung dalam mempelajari materi selanjutnya.

Kenyataannya masih ada sebagian besar siswa kelas II yang belum menguasai materi pengukuran. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tes pada tahun pelajaran 2015/2016. Dari 30 jumlah siswa kelas II ada 23 siswa yang mendapat nilai tidak mencapai KKM 65 (Sumber: Hasil dokumentasi dan observasi tanggal 4 Oktober 2015).

Dari berbagai permasalahan di atas, maka permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam pengukuran perlu segera di atasi. Jika tidak segera dicarikan solusinya, dimungkinkan akan mempengaruhi proses pembelajaran dan bahkan bisa menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran. Itulah sebabnya, peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai problem yang harus segera dipecahkan.

Permasalahan mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam materi pengukuran di MI Muhammadiyah Kedungjampang kelas II terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu sebagai berikut : pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran oleh guru yang kurang tepat sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan membosankan, interaksi guru dan murid yang kurang dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda satu sama lain.

Dari faktor-faktor tersebut, tampaknya faktor pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran oleh guru yang kurang tepat merupakan penyebab utama. Hal ini karena guru merupakan komponen utama dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang mengajar dengan cara tradisional maka peserta didiknya akan mengalami proses penjenjuran dan tidak adanya rasa ketertarikan dan ingin tahu. Karena dalam proses pembelajarannya sebagian besar digunakan oleh guru untuk berbicara. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi barangkali dapat mendengar setengah dari yang dikatakan guru. Hal ini karena siswa Sambil berfikir ketika mendengarkan. Menurut Silberman (2009: 2) siswa mendengar (tanpa berfikir) rata-rata 400-500 kata per menit. Ketika mendengar secara terus-menerus selama waktu tertentu pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lambat, siswa cenderung bosan dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana.

Selain itu guru dalam mengajarkan matematika juga menggunakan sistem hafalan. Padahal belajar sesungguhnya bukanlah dengan cara menghafal melainkan harus dipahami dengan baik karena jika menghafal kebanyakan yang dihafal akan hilang dalam beberapa hal. Dan untuk mengingat apa yang telah diajarkan, peserta didik harus mencernanya. Seorang pengajar tidak boleh menyamakan pemahaman kesamaan makna peserta didik untuk apa yang mereka lihat dan dengar. Dan belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi jika guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, mempertanyakan dan mempraktekan secara langsung.

Dalam usaha untuk mempertinggi proses belajar siswa dan mengkonkritkan hal-hal yang bersifat abstrak. Maka perlu adanya alat bantu atau Media benda konkret dalam pembelajaran matematika. Media benda konkret juga akan membantu anak-anak yang daya tilik ruang dan belajar

melalui telinganya kurang. Konsep abstrak matematika yang disajikan dalam bentuk konkrit akan lebih dapat dipahami dan dimengerti serta dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah.

Dalam bukunya Ibrahim & Suparni (2009: 122) menyatakan bahwa dengan Media benda konkret siswa dapat melihat, meraba, mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari. Sehingga konsep abstrak yang baru dipahami akan melekat dan tahan lama bila ia belajar melalui berbuat dan pengertian, bukan hanya melalui mengingat-ingat fakta. Dengan demikian penggunaan Media benda konkret sangat diperlukan untuk mempermudah pemahaman siswa kelas II terhadap materi pengukuran. Itulah yang membuat penulis tertarik menggunakan Media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II terhadap materi pengukuran.

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional dari judul yang penulis konsep bertujuan untuk mempermudah pemahaman judul, dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Adapun definisi secara oprasional dari judul di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan biasanya adalah sesuatu yang mengarah pada hal yang lebih baik.

Belajar menurut Sunhaji (2009:11) adalah perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar adalah aktifitas mentransformasikan materi pelajaran matematika kepada siswa oleh pendidik untuk menjadi lebih baik, dalam hal ini guru di lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Kedungjampang.

2. Matematika

Menurut Ibrahim & suparni (2012: 5) matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan, dan keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara deduktif.

Matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan di MI muhammadiyah Kedung Jampang Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

3. Pengukuran

Pengukuran merupakan bahasan yang terdapat dalam pelajaran matematika kelas II MI/SD semester gasal .

4. Media benda konkret

Media adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus kearah terjadinya proses belajar mengajar (pengertianku.net: 2014).

Media benda konkret yang dimaksud disini adalah benda nyata yang digunakan untuk menjelaskan konsep pembelajaran matematika yang bersifat abstrak menjadi nyata atau jelas.

5. MI Muhammadiyah Kedungjampang karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

MI Muhammadiyah Kedungjampang adalah madrasah Ibtidaiyah swasta atau lembaga pendidikan dasar yang berada di desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang ini adalah, “Apakah melalui penerapan Media benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran di kelas II MI Muhammadiyah Kedungjampang Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pengukuran dengan menggunakan media benda konkret dalam pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Kedungjampang.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan informasi yang lengkap dan jelas tentang pemanfaatan Media benda konkret dalam proses pembelajaran matematika di MI Muhammadiyah Kedungjampang.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru.
- c. Bermanfaat bagi penulis dan guru untuk memiliki wawasan tentang kreatifitas dan inovasi pembelajaran matematika dengan menggunakan Media benda konkret.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka sering disebut sebagai kerangka teoritik yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Berikut penulis kemukakan teori-teori yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pertama, pada skripsi "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Batang Quisioner Pada Siswa MIM 2 Krangtengah Kecamatan Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011*" yang ditulis oleh Muntamah(2011). Dengan menggunakan Media ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari nilai rata-rata 65,5 dan presentasinya 56% pada siklus II rata-rata 71,82 dan prosentasinya 73%. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan Media dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Kedua, pada skripsi Siti Marfugah (2011) yaitu ” *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Kubus Dan Balok Melalui Media Kubus Satuan Di MI Miftahul Huda Linggasari Kembaran Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011*” Skripsi tersebut menekankan pada penggunaan Media pada pokok bahasan bangun ruang yang ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ini terlihat dari siklus I 19 siswa atau 63%. Dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 27 siswa atau 90%.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Silfiana (2013) dengan judul ” *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas II MI Ikhsaniyah Bala Pulang Wetan Kecamatan Bala Pulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2012/2013*”. Dengan menggunakan Media dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan bangun ruang ini terbukti dari hasil nilai rata-rata pada siklus I siswa tuntas sebanyak 21 siswa atau 65,62% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 29 siswa atau 90,62%.

Penelitian ini lebih menitikberatkan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika melalui media benda konkret dengan membuat tampilan belajar yang menarik sesuai dengan kemampuan guru dan kebutuhan siswa terhadap materi pengukuran pada siswa MI Muhammadiyah Kedungjampang Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika menguasai materi sesuai KKM yaitu 65.
2. Kelas dinyatakan tuntas belajar jika siswa yang menguasai materi sebanyak $\geq 70\%$.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau badan skripsi dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi adalah bagian permulaan yang terdiri dari: Halaman Judul, Halaman Persembahan, Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel Dan Gambar Atau Bagan.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau badan skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu dari Bab I sampai Bab V. Bab I berupa: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab kedua, menguraikan tentang kerangka teori dan hipotesis tindakan yang meliputi hasil belajar, Media benda konkret, materi matematika di MI dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini penulis membahas jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian objek dan

subjek penelitian, rencana penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penyajian data dan analisis data, yang terdiri dari lima sub bab yaitu: deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil siklus, pembahasan tiap siklus dan antar siklus.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran serta bagian akhir dari skripsi berupa daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan media benda konkrit pada pokok bahasan pengukuran panjang dan berat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah dengan guru memberika pertanyaan kepada siswa kemudian siswa mencari jawaban atas pertanyaan tersebut menggunakan media benda konkrit.

Penerapan media benda konkrit tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran matematika pada pokok bahasan pengukuran panjang dan berat di MI Muhammadiyah Kedungjampang Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Hal ini dapat dilihat pada lembar penilaian hasil belajar siswa yang menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari pre-test sampai siklus terakhir menunjukkan peningkatan dari rata-rata 58 menjadi 72,1 atau prosentase ketuntasannya naik dari 21,05% menjadi 73,70%.

B. Saran-Saran

1. Guru diharapkan menerapkan pembelajaran dengan media benda konkrit ini tidak hanya pada materi pengukuran kelas II tetapi bias

pada materi yang lain yang sesuai, karena melalui media benda konkrit ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak.

2. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan bias menggunakan pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 3. Seorang guru dalam mengajar dan mendidik harus professional dan dalam mendidik harus menjadi factor pendukung keberhasilan siswa.
 4. Seorang guru harus menguasai segala teknik mengajar sehingga saat mengalami kendala mampu mencari jalan keluar sebagai alternative.
 5. Seorang guru hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang menempatkan siswa untuk aktif menemukan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.
- Untuk itu hendaknya para guru lebih banyak berfikir tentang metode dan media apa yang harus diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Zen. *Statistik pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Arif S. Sadiman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2008).
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Daryanto. *Evaluasi pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Ibrahim & Suparni. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ibrahim & Suparni. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Fajar Interpratama, 2005.
- Moedjiono & Mohammad Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)*.
- Muhammad Zainal Abidin, *Pembelajaran Sains-SD*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2011
- Mulyasa. *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung; PT Remajarosdakarya, 2012.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2006.
- Pengertianku.”Pengertian Alat Peraga, “<http://www.pengertianku.net/2014/12/inilah-pengertian-alat-peraga-dan-menurut-para-ahli.html>”, diakses pada 27 Novemeber 2015 pukul 10.34 WIB
- Purwanto Ngalim. “*Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*” Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007 .
- Silberman, Melvin L. *Active Learning :101 Strategi Belajar Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sri Anitah, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sudjana, Nana. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.

Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009

